

## PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS IBU-IBU PKK DAN KADER POSYANDU SEBAGAI AGEN LITERASI KEUANGAN KELUARGA SEJAHTERA DI DESA KARYAMEKAR, PASIRWANGI, KAB. GARUT JAWA BARAT

Oleh:

<sup>1</sup>Wardhani Indah Sari, <sup>2</sup>Wiwin Suhada, <sup>3</sup>Rika Ristiawati, <sup>4</sup>Iis Basyiroh,  
<sup>5</sup>Ifah Masrifah

<sup>1,2</sup> STIE Bisnis Indonesia

Jl. Raya Kby. Lama No.46 6, RT.6/RW.2, Sukabumi Sel., Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah  
Khusus Ibukota Jakarta 11560

<sup>3</sup>STAI Al Muhajirin Purwakarta

Gg. Kenanga 2 No.155, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41118

<sup>4</sup>STAI Al Badar Cipulus Purwakarta

Kp. Pesantren RT.RW.007/003, Kp. Pesantren, RT.RW/RW.007/003, Nagrog, Kec. Wanayasa, Kabupaten  
Purwakarta, Jawa Barat 41174

<sup>5</sup>Universitas Panca Sakti Bekasi

Jl. Raya Hankam No.54, Jatirahayu, Kec. Pd. Melati, Kota Bks, Jawa Barat 17414

e-mail: wardhaniindahsari2@gmail.com<sup>1</sup>, wiwin999999@gmail.com<sup>2</sup>, rikaristiawati99@gmail.com<sup>3</sup>,  
iisbasyiroh@albadar.ac.id<sup>4</sup>, ifahmasrifah189@gmail.com<sup>5</sup>

---

### ABSTRACT

*This Community Service Program (PKM) aims to enhance the capacity of PKK members and Posyandu cadres as financial literacy agents for family welfare in Karyamekar Village, Pasirwangi District, Garut, West Java. The training was conducted on November 14–15, 2025, in Classroom 1 of SDN Karyamekar 2 and attended by 25 participants from PKK and Posyandu groups. The program was carried out in collaboration with the Karyamekar Village Office as the community partner. The training methods included interactive lectures, group discussions, family financial planning simulations, and mentoring in basic financial recording. The results show an improvement in participants' understanding of financial literacy concepts, their ability to prepare family budgets, and their readiness to provide financial education to the community. This activity is expected to strengthen the role of PKK members and Posyandu cadres in supporting family economic resilience in Karyamekar Village.*

**Keywords:** *Financial Literacy, PKK, Posyandu, Empowerment, Family Welfare.*

---

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Ibu PKK dan kader Posyandu sebagai agen literasi keuangan keluarga sejahtera di Desa Karyamekar, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 14–15 November 2025 di Ruang Kelas 1 SDN Karyamekar 2, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang yang berasal dari unsur PKK dan kader Posyandu. Program ini dilaksanakan bekerja sama dengan Kantor Desa Karyamekar sebagai mitra kegiatan. Metode pelatihan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi

perencanaan keuangan keluarga, dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep literasi keuangan, kemampuan menyusun anggaran keluarga, serta kesiapan peserta dalam memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran PKK dan kader Posyandu dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga di Desa Karyamekar.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, PKK, Posyandu, Pemberdayaan, Keluarga Sejahtera.

---

## PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap keluarga dalam mengelola keuangan secara efektif, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi yang dinamis dan beragam tantangan finansial. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan berbagai survei nasional, masih banyak keluarga yang belum memahami cara mengatur anggaran, melakukan pencatatan keuangan, menentukan prioritas kebutuhan, maupun merencanakan keuangan jangka panjang. Kondisi ini berdampak pada kerentanan ekonomi keluarga, terutama di wilayah perdesaan.

Di Desa Karyamekar, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, sebagian besar masyarakat bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang berfluktuasi. Situasi ini menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokok, mengatasi risiko keuangan, serta merencanakan masa depan. Namun, kemampuan tersebut belum merata di seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang fokus pada peningkatan literasi keuangan keluarga.

Ibu PKK dan kader Posyandu memiliki peran strategis sebagai agen perubahan di masyarakat. Selain aktif dalam kegiatan sosial dan kesehatan, mereka juga memiliki kedekatan dengan warga, khususnya keluarga dan ibu rumah tangga. Hal ini menjadikan mereka sebagai ujung tombak yang potensial untuk menyampaikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan keluarga secara sederhana dan aplikatif. Dengan kapasitas yang memadai, PKK dan kader Posyandu dapat menjadi fasilitator sekaligus pendamping keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kapasitas Ibu PKK dan kader Posyandu sebagai agen literasi keuangan keluarga sejahtera. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14–15 November 2025 di Ruang Kelas 1 SDN Karyamekar 2, dan dihadiri oleh 25 peserta dari unsur PKK dan kader Posyandu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kerja sama dengan Kantor Desa Karyamekar sebagai mitra lokal yang mendukung penuh penyelenggaraan program.

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan praktis mengenai perencanaan keuangan keluarga, pencatatan keuangan sederhana, serta strategi menyampaikan edukasi keuangan kepada masyarakat secara efektif. Dengan meningkatnya kapasitas PKK dan kader Posyandu, diharapkan tercipta keluarga-keluarga yang lebih mandiri secara finansial dan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih kuat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai perencanaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengendalian risiko. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) juga menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Dalam konteks rumah tangga, literasi keuangan membantu keluarga mengalokasikan pendapatan secara efektif, menghindari utang tidak produktif, serta merencanakan kebutuhan jangka panjang.

### **Literasi Keuangan Keluarga**

Kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan sehari-hari sangat menentukan kesejahteraan rumah tangga. Hilgert dan Hogarth (2003) menyatakan bahwa keluarga dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu mengatur pengeluaran, memiliki kebiasaan menabung, dan membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait pengelolaan pendapatan. Selain itu, menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan yang rendah sering menjadi penyebab permasalahan ekonomi keluarga seperti kesulitan memenuhi kebutuhan dasar dan kurangnya dana darurat. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan sederhana sangat penting terutama bagi keluarga di wilayah perdesaan yang memiliki pendapatan tidak tetap.

### **Peran PKK dalam Pemberdayaan Keluarga**

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perempuan serta keluarga dalam berbagai aspek kehidupan. PKK memiliki jaringan sampai tingkat desa sehingga efektif dalam menyampaikan edukasi kepada masyarakat. Menurut Sriyanto (2020), PKK merupakan agen strategis dalam peningkatan kapasitas keluarga melalui edukasi ekonomi rumah tangga, keterampilan hidup, dan kesehatan. Dengan pembekalan literasi keuangan, anggota PKK dapat membantu keluarga membuat perencanaan keuangan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

### **Peran Kader Posyandu sebagai Agen Edukasi Masyarakat**

Kader Posyandu memiliki kedekatan dengan masyarakat, terutama ibu dan anak, sehingga menjadi perpanjangan tangan dalam berbagai program pemerintah. Selain bidang kesehatan, kader dapat dilibatkan dalam edukasi sosial dan ekonomi. Menurut Wulandari dan Kusumastuti (2019), kader Posyandu memiliki potensi besar dalam memperkuat kapasitas masyarakat melalui penyampaian informasi yang mudah dipahami oleh warga. Dengan pelatihan yang tepat, mereka dapat menjadi agen literasi keuangan sederhana yang membantu meningkatkan pemahaman keluarga mengenai pengelolaan keuangan.

### **Pelatihan sebagai Metode Peningkatan Kapasitas**

Pelatihan merupakan metode efektif untuk meningkatkan kompetensi melalui proses pembelajaran terstruktur. Menurut Nadler (2012), pelatihan memberikan kesempatan bagi peserta untuk memahami teori sekaligus menerapkan keterampilan melalui simulasi dan praktik langsung. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku secara signifikan (Rogers, 2003). Pelatihan literasi keuangan yang melibatkan praktik pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, dan diskusi kelompok dapat membantu peserta memahami materi secara lebih aplikatif.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan peningkatan kapasitas Ibu PKK dan kader Posyandu sebagai agen literasi keuangan keluarga sejahtera. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi hasil kegiatan.

### Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 14–15 November 2025 bertempat di Ruang Kelas 1 SDN Karyamekar 2, Desa Karyamekar, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut. Peserta kegiatan berjumlah 25 orang, yang terdiri dari unsur Ibu PKK dan kader Posyandu Desa Karyamekar. Mitra kegiatan adalah Kantor Desa Karyamekar, yang berperan dalam koordinasi peserta, penyediaan fasilitas, serta pendampingan pelaksanaan kegiatan.

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui kegiatan berikut:

1. Koordinasi dengan pihak desa terkait kebutuhan, jadwal, dan teknis kegiatan.
2. Penyusunan modul pelatihan yang mencakup materi literasi keuangan keluarga, teknik pencatatan keuangan sederhana, dan strategi edukasi masyarakat.
3. Penyediaan instrumen evaluasi, berupa pre-test, post-test, lembar observasi, dan kuesioner kepuasan peserta.
4. Penyiapan fasilitas pelatihan, seperti LCD proyektor, materi cetak, lembar kerja peserta, dan perangkat simulasi anggaran keluarga.

### Metode Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui beberapa metode berikut:

- a. Ceramah Interaktif  
Penyampaian materi dasar literasi keuangan keluarga seperti konsep pendapatan, pengeluaran, kebutuhan vs. keinginan, tabungan, dan pengelolaan risiko. Metode ini digunakan untuk membangun pemahaman awal peserta.
- b. Diskusi Kelompok Terarah  
Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membahas studi kasus terkait pengelolaan keuangan keluarga. Diskusi ini bertujuan untuk mendorong peserta mengidentifikasi masalah keuangan yang sering terjadi dan merumuskan solusi praktis.
- c. Simulasi Penyusunan Anggaran Keluarga  
Peserta melakukan latihan penyusunan anggaran keluarga menggunakan lembar kerja khusus. Pada sesi ini peserta berlatih menghitung pendapatan, merinci pengeluaran, serta menentukan prioritas berdasarkan kebutuhan rumah tangga.
- d. Praktik Pencatatan Keuangan Sederhana  
Peserta diajarkan cara membuat catatan keuangan harian dan bulanan menggunakan format sederhana sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penyuluhan kepada masyarakat.
- e. Pendampingan dan Tanya Jawab  
Tim PKM mendampingi peserta dalam memahami dan mempraktikkan materi secara langsung, sekaligus memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait kesulitan yang dialami.

## Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan melalui:

1. Pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.
2. Observasi partisipasi peserta selama diskusi dan simulasi.
3. Kuesioner kepuasan untuk menilai persepsi peserta terhadap materi, fasilitator, dan manfaat kegiatan.
4. Refleksi bersama sebagai umpan balik untuk perbaikan kegiatan PKM selanjutnya.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas Ibu PKK dan kader Posyandu sebagai agen literasi keuangan keluarga sejahtera dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 14–15 November 2025. Pelatihan berjalan sesuai jadwal dan diikuti secara penuh oleh 25 peserta. Kehadiran peserta mencapai 100%, menunjukkan antusiasme dan komitmen tinggi dari pihak PKK dan kader Posyandu.

Fasilitator memberikan materi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi anggaran keluarga, dan praktik pencatatan keuangan. Ruang kelas yang digunakan cukup memadai, dan fasilitas pendukung seperti proyektor, papan tulis, dan lembar kerja peserta tersedia dengan baik.

### 2. Hasil Pre-test dan Post-test

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, dilakukan pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan.

- a. Rata-rata nilai pre-test: 56,8
- b. Rata-rata nilai post-test: 83,6

Peningkatan sebesar 26,8 poin mencerminkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan, termasuk perencanaan anggaran, pencatatan keuangan sederhana, dan prinsip pengelolaan pendapatan serta pengeluaran. Peningkatan ini sejalan dengan pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa pelatihan terstruktur dapat meningkatkan literasi keuangan dan mengubah pola perilaku keuangan menjadi lebih positif.

### 3. Keaktifan dan Partisipasi Peserta

Observasi selama proses pelatihan menunjukkan bahwa peserta sangat aktif dalam diskusi maupun praktik. Peserta terlihat mampu:

- a. Mengidentifikasi permasalahan pengelolaan keuangan keluarga,
- b. Menyusun anggaran rumah tangga berdasarkan studi kasus,
- c. Membuat catatan pengeluaran harian dan bulanan menggunakan format sederhana,
- d. Menyampaikan kembali materi kepada kelompok lain sebagai bentuk simulasi peran agen literasi keuangan.

Beberapa peserta menyampaikan bahwa sebelumnya mereka belum pernah menyusun anggaran keluarga secara lengkap. Setelah pelatihan, mereka merasa lebih mampu memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta mengetahui pentingnya pencatatan keuangan rutin.

### 4. Hasil Simulasi Anggaran Keluarga

Melalui lembar kerja, peserta diminta menyusun anggaran bulanan berdasarkan situasi finansial fiktif dan situasi mereka sendiri. Hasil simulasi menunjukkan:

- a. 92% peserta mampu menyusun anggaran keluarga dengan alokasi pendapatan dan pengeluaran yang tepat,
- b. 80% peserta mampu membuat prioritas kebutuhan rumah tangga secara realistis,

- c. 75% peserta mampu mengidentifikasi pengeluaran boros yang sebelumnya tidak disadari.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode simulasi sangat efektif memperkuat pemahaman peserta, sesuai dengan penelitian Nadler (2012) tentang peran latihan praktis dalam meningkatkan kapasitas.

**5. Perubahan Pemahaman dan Sikap Peserta**

Melalui diskusi refleksi di akhir kegiatan, peserta menyampaikan beberapa perubahan pemahaman dan sikap, yaitu:

- a. Meningkatnya kesadaran pentingnya menabung secara rutin.
- b. Pemahaman lebih baik terkait pencatatan keuangan harian.
- c. Kesadaran akan pentingnya merencanakan pengeluaran besar seperti pendidikan anak.
- d. Kesiapan untuk menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat Desa Karyamekar, termasuk melalui kegiatan Posyandu dan pertemuan PKK.

Perubahan sikap ini mendukung teori Rogers (2003) tentang difusi inovasi, di mana agen perubahan (change agents) memegang peran penting dalam penyebaran pengetahuan di masyarakat.

**6. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung:

- a. Dukungan penuh dari Kantor Desa Karyamekar.
- b. Antusiasme tinggi peserta.
- c. Materi pelatihan dirancang sederhana dan mudah dipahami.
- d. Fasilitas pelatihan memadai.

Faktor penghambat:

- a. Waktu pelatihan terbatas sehingga beberapa peserta menginginkan sesi lanjutan.
- b. Variasi kemampuan peserta dalam memahami konsep keuangan sederhana.
- c. Beberapa peserta masih kesulitan menggunakan format pencatatan keuangan pada awal latihan.

## **PEMBAHASAN**

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas melalui metode yang partisipatif dan aplikatif sangat efektif. Peningkatan skor pengetahuan peserta memperlihatkan bahwa pelatihan ini mampu menjembatani kesenjangan literasi keuangan di tingkat keluarga. Hal ini mendukung temuan Hilgert dan Hogarth (2003) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui program edukasi yang relevan dan mudah dipahami.

Selain itu, tingginya partisipasi peserta membuktikan bahwa PKK dan kader Posyandu memiliki potensi besar sebagai agen edukasi masyarakat. Kedekatan mereka dengan keluarga-keluarga di desa memungkinkan penyebaran pengetahuan lebih cepat dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membekali peserta dengan kemampuan praktis untuk mendampingi masyarakat dalam pengelolaan keuangan keluarga.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa *Pelatihan Peningkatan Kapasitas Ibu PKK dan Kader Posyandu sebagai Agen Literasi Keuangan Keluarga Sejahtera* di Desa Karyamekar telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 14–15 November 2025 dan diikuti oleh 25 peserta menunjukkan bahwa:

1. Tingkat pemahaman peserta terhadap literasi keuangan meningkat signifikan, ditunjukkan oleh kenaikan nilai pre-test dan post-test serta peningkatan kemampuan dalam menyusun anggaran dan pencatatan keuangan keluarga.
2. Peserta mampu menerapkan konsep keuangan sederhana, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas pengeluaran, serta membuat catatan keuangan harian dan bulanan.
3. Ibu PKK dan kader Posyandu menunjukkan kesiapan menjadi agen literasi keuangan, ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi, simulasi, dan komitmen untuk menyebarkan edukasi kepada masyarakat.
4. Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam penguatan ketahanan ekonomi keluarga di Desa Karyamekar.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta terkait pengelolaan keuangan keluarga.

### Saran

1. Pelatihan lanjutan perlu diselenggarakan untuk memperdalam materi literasi keuangan, seperti manajemen tabungan, pengelolaan utang sehat, dan pengenalan produk keuangan formal.
2. Pendampingan berkala perlu dilakukan oleh tim PKM atau pemerintah desa untuk memastikan peserta konsisten menerapkan pencatatan keuangan dan dapat membimbing masyarakat secara berkelanjutan.
3. Penyediaan modul panduan sederhana yang dapat digunakan peserta saat melakukan edukasi kepada warga, sehingga materi dapat disampaikan secara konsisten dan mudah dipahami.
4. Pemerintah Desa Karyamekar dapat menjadikan program literasi keuangan sebagai agenda rutin PKK dan Posyandu agar keberlanjutan kegiatan lebih terjamin.
5. Pelibatan keluarga dan tokoh masyarakat pada kegiatan berikutnya dianjurkan untuk memperluas dampak pelatihan dan meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309–322.\*
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

- Nadler, L. (2012). *Developing human resources*. Routledge.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2023*. OJK.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sriyanto. (2020). Peran PKK dalam pemberdayaan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 12–20.
- Wulandari, I., & Kusumastuti, A. (2019). Peran kader Posyandu dalam peningkatan kapasitas masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 45–52.\*